

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI LAGU-LAGU NASIONAL MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Titin Julianti Eka, Busri Endang, Halida

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: juliantititin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya temuan dimana anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak mudah menyanyikan lagu-lagu dewasa dimana kosakata lagu tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga peneliti berkeinginan mengenalkan lagu-lagu nasional pada anak yang sebelumnya belum pernah dinyanyikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi. Subjek penelitian satu guru dan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional sebesar 73,33% dan kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru sebesar 60%. Kedua indikator tersebut menunjukkan kriteria baik karena memiliki rata-rata 66,66%.

Kata Kunci: lagu-lagu nasional, metode demonstrasi, kemampuan bernyanyi.

Abstract: This research is motivated their findings where children aged 4-5 years in kindergarten Rainbow Sebadu Porcupine District easily sing adult songs where vocabulary song does not match the characteristics of early childhood, so that the researcher wishes to introduce national songs in a child who has never sung. This study aimed to describe the increase in the ability to sing national songs through demonstration method in children aged 4-5 years in kindergarten Rainbow Sebadu Porcupine District. Forms of this research is classroom action research through demonstration method. The research subject of the teachers and children aged 4-5 years who totaled 15 people. The results of data analysis showed that the highest percentage increase in the activity of a child's ability to memorize vocabulary of the national anthem by 73.33% and the ability of children to sing national songs back who has taught teachers by 60%. Both indicators showed good criterion because it has an average of 66.66%.

Keywords: national songs, method demonstrations, singing ability.

Cinta tanah air merupakan suatu kasih sayang dan rasa cinta terhadap tempat kelahiran, kampung halaman, atau tanah airnya. Cinta tanah air adalah wujud pengamalan sila ketiga dari Pancasila yang merupakan dasar Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI) yaitu “Persatuan Indonesia”. Agar semangat cinta tanah air tetap terpelihara, maka semangat nasionalis ini wajib ditanamkan pada generasi bangsa sejak dini melalui PAUD, seperti TK, KB, dan lain-lain. Karena idealisme cinta tanah air, maka NKRI ini lahir berkat perjuangan para pahlawan dan idealisme cinta tanah air pula yang ada pada sanubari rakyat Indonesia, maka bangsa dan negara ini tetap berdiri teguh. Dengan memberikan pendidikan yang bertujuan menanamkan sikap cinta tanah air, diharapkan anak usia dini kelak suatu ketika dewasa mereka menjadi warga negara Indonesia yang bertanggungjawab terhadap keutuhan NKRI dan memiliki semangat patriotisme, serta nasionalisme yang tinggi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Cinta tanah air dibagi dalam 2 dimensi, yaitu nasionalis dan patriotisme. Menurut Kaelan dan Achmad Zubaidi (2012:43), nasionalisme merupakan “identitas nasional” secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nasionalis adalah rasa memiliki kesamaan identitas sesuai dengan keunikan, sifat, ciri-ciri serta karakter dalam berbangsa. Patriotisme berasal dari kata terpatri atau melekat (Kaelan, 2012) : jadi secara harfiah istilah patriotisme adalah mengandung makna jiwa / pikiran yang terpatri atau melekat pada sesuatu hal.

Penelitian ini lebih diarahkan kepada pembentukan sikap patriotisme, dimana kosakata dalam lagu nasional yang akan diajarkan untuk membentuk sikap cinta tanah air pada anak usia dini. Dengan terbentuknya sikap patriotisme diharapkan kelak dewasa anak-anak usia dini memiliki sikap bela negara. Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Bagi warga negara Indonesia, usaha pembelaan negara dilandasi oleh kecintaan pada tanah air (wilayah nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara.

Wujud dan usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pasal 27 ayat (3) dalam Perubahan Kedua UUD 1945, bahwa usaha bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini menunjukkan adanya asas demokrasi dalam pembelaan negara yang mencakup dua arti. Pertama, bahwa setiap warga negara turut serta dalam menentukan kebijakan tentang pembelaan negara melalui lembaga-lembaga perwakilan sesuai dengan UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, bahwa setiap warga negara harus turut serta dalam setiap usaha pembelaan negara, sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing. Usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya. Kesadarannya demikian perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan negara. Proses motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga memahami keunggulan dan kelebihan negara dan bangsanya.

Sikap cinta tanah air tidak terbentuk dengan sendirinya pada jiwa seseorang, tetapi harus ditanamkan melalui suatu pendidikan baik secara formal atau non-formal seperti di lingkungan sekolah atau keluarga. TK Pelangi Sebadu merupakan salah satu lembaga yang tepat untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada anak usia dini sesuai UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem PAUD menerangkan bahwa : “Sistem pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan yang lebih lanjut, khususnya pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral dengan pencapaian perkembangan antara lain : mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain”.

Dapat disimpulkan maksud dari UU No. 20 Tahun 2003 tersebut antara lain pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk semangat cinta tanah air pada anak usia dini, karena anak usia dini harus menerima suatu informasi secara konkret, maka metode dan media penyampaian informasi harus sesuai dengan aspek perkembangannya. Salah satu cara menanamkan sikap cinta tanah air pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bernyanyi, karena bernyanyi merupakan hal yang menyenangkan dan membangkitkan semangat terutama pada lagu-lagu yang berirama riang. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di TK Pelangi Sebadu usia 4-5 tahun, anak-anak usia tersebut sangat mudah menyerap lagu-lagu umum terutama lagu untuk usia dewasa yang bertempo cepat/riang dimana bobot kosakata dalam lagu-lagu tersebut belum tepat untuk perkembangan anak usia dini. Beberapa contoh untuk lagu usia dewasa seperti lagu “Sakitnya tuh disini” oleh Cita-citata, dari 20 anak di kelas B, 18 anak hafal syair dan menyanyikan lagu tersebut dengan benar (90%), sementara sisanya 2 anak (10%) bisa menyanyikan lagu tersebut walau cuma reff saja. Begitu pula untuk lagu “Salam dua jari” yang sempat tenar beberapa waktu yang lalu saat Pilpres berlangsung, dari 20 anak di kelas B sebanyak 20 anak yang hafal menyanyikan lagu tersebut dengan benar (100%). Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika lagu-lagu nasional sudah sewajarnya dikenalkan pada anak usia dini. Melalui syair dalam lagu-lagu nasional diharapkan sikap cinta tanah air dapat tertanam dalam sanubari mereka. Pengenalan lagu-lagu nasional pada anak usia dini dapat dimulai dengan lagu yang berirama riang (tempo cepat) dan bersemangat seperti lagu Garuda Pancasila, Maju Tak Gentar, Merah Putih, dan lain-lain.

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional 2003:707). Sedangkan bernyanyi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata (Jamalus 1981:95). Kemampuan bernyanyi dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan melodi yang diungkapkan dalam kata-kata. Menurut Kamtini (2005:113) bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Sedangkan menurut Masitoh, dkk (2007:11.8) Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak

bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Menyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka gandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. (Katri Hari Sukarsih, 2002:117). Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Bernyanyi merupakan satu diantara bagian dari metode demonstrasi dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh secara verbal dan langsung yang kemudian ditiru atau diikuti oleh anak didik. Dalam hal ini guru menunjukkan, memperagakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing and telling*). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam metode demonstrasi (Moesliehatoen R, 2004:108-109). Zakiah Daradjat (2002:289) mengemukakan bahwa “metode demonstrasi ini menggunakan peragaan atau percontohan kepada anak didik sehingga anak bisa meniru dan mendapat pengalaman yang biasanya bersifat tahan lama”. Metode demonstrasi kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan “ (Mulyani Sumantri dalam Roetiyah, 2001:82). Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses (Roestiyah, 2001:83). Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk (2004:424) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu“. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:54) : “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran“. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Menurut John Elliot (Ervina Maharani, 2014:19) PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara faktual dan objektif mengenai peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak. Menurut Asmani (2011:14) metode deskriptif dipergunakan untuk mengumpulkan data hasil survey dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan pendapat, pengumpulan dokumentasi dan pengamatan (observasi).

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan lima belas anak, dalam hal ini disiposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun tersebut dinilai memiliki hambatan dalam peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional dengan kriteria kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional, kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru, dan kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional.

Penelitian ini dirancang melalui siklus PTK dengan menggunakan 2 siklus (1 siklus 2 kali pertemuan). Pada siklus I dan siklus II melalui metode demonstrasi dibedakan pada lagu-lagu nasional yang dinyanyikan. Adapun kegiatan dalam pertemuan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : 1) Perencanaan tindakan adalah membuat rencana pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), di dalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan melalui permainan tradisional, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 3) Observasi (pengamatan), yakni pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 4) Tahap refleksi merupakan evaluasi kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan apakah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran apakah sudah memuaskan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi anak. Jumlah anak di kelompok A yang merupakan subjek penelitian dalam skripsi ini sebanyak 15 orang anak. Tingkat kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi, yaitu : kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional, kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru, dan kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional dapat dilihat pada tiap siklus dan pertemuan.

Siklus 1 pertemuan 1, untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Aspek yang Dinilai	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1.	Kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional	2	13,33	9	60	4	26,67	0	0
2.	Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru	2	13,33	9	60	4	26,67	0	0
3.	Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional	4	26,67	8	53,33	3	20	0	0

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (13,33%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (60%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (26,67%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (13,33%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (60%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (26,67%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (26,67%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (53,33%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 1 pertemuan 2, hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1.	Kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional	0	0	2	14,29	5	35,71	7	50
2.	Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru	0	0	1	7,14	6	42,86	7	50
3.	Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional	4	28,57	3	21,43	7	50	0	0

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (14,29%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (35,71%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (50%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB). Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (7,14%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (42,86%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (50%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB). Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (28,57%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang

anak (21,43%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (50%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 2 pertemuan 1, hasil observasi terhadap aktivitas anak mengenai peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 pertemuan 2. Adapun hasil observasi kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Aspek yang Dinilai	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1.	Kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional	0	0	0	0	8	53,33	7	46,67
2.	Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru	0	0	0	0	3	20	12	80
3.	Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional	0	0	9	60	6	40	0	0

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (53,33%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (46,67%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang anak (80%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (60%) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (40%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 2 pertemuan 2, observasi yang peneliti lakukan pada siklus 2 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan anak bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1.	Kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional	0	0	0	0	4	26,67	11	73,33
2.	Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru	0	0	0	0	6	40	9	60
3.	Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional	1	6,66	10	66,67	4	26,67	0	0

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (26,67%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (73,33%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang

anak (40%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 orang anak (60%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6,66%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak (66,67%) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (26,67%). Tidak seorangpun anak yang dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak.

Penerapan perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi tidak jauh berbeda dengan metode lainnya, yang membedakan metode demonstrasi adalah peran guru jauh lebih besar terutama dalam penguasaan materi karena guru akan memberikan contoh secara verbal dan langsung untuk ditiru atau diikuti oleh anak didik. Sementara pembuatan RKH pemilihan tema, pemilihan bahan main, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang terdapat pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Perencanaan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan anak bernyanyi lagu-lagu nasional pada tema dan subtema berkaitan dengan keadaan anak. Pemilihan tema dan subtema dilakukan guru bersama-sama anak didik. Isi dari perencanaan pembelajaran yang diaplikasikan dalam RKH sesuai dengan pendapat Gordon & Browne (1988:119-262). Skor rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran, yaitu : a) Siklus I Pertemuan I dengan skor 3, b) Siklus I Pertemuan II dengan skor 3, c) Siklus II Pertemuan I dengan skor 3, dan d) Siklus II Pertemuan II dengan skor 3. Skor rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran adalah 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dinilai baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal dimana guru menyambut kedatangan anak. Agar penyambutan anak berjalan dengan baik, maka guru datang 30 menit lebih awal dari anak didik. Dalam menyambut kedatangan anak, guru diharuskan tersenyum, bersahabat, dan lembut. Hal ini dimaksudkan agar anak merasa tenang dan nyaman berpisah dengan orang tuanya. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengajak anak berbaris di halaman dan melakukan kegiatan motorik kasar seperti senam ringan atau bernyanyi dalam gerak dan lagu. Saat masuk ke dalam kelas, anak menyalami guru sambil mencium tangan satu per satu. Kegiatan dibuka dengan doa dan apersepsi yang menanyakan kondisi anak pada hari itu serta bercakap-cakap tentang tema dan subtema yang akan dibahas. Pada kegiatan inti berisi materi yang mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, yaitu : aspek sosial emosional, aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan aspek seni. Pada kegiatan inti inilah peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-

lagu nasional dilaksanakan. Kegiatan akhir atau penutup dimana guru mengajak anak-anak duduk membentuk lingkaran, pada kegiatan ini guru bersama anak mereview kegiatan yang baru saja dilakukan dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Pada kegiatan ini, guru juga mengajak anak untuk berdoa menutup kegiatan hari ini. Pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II, kondisi guru yang mengajar kurang sehat sehingga berpengaruh pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dilakukan menggunakan IPKG II dimana skor rata-rata 2,81 atau kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dinilai cukup baik. Dari pembahasan tersebut, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendapat Craigh dan Borba (1978:3). Sementara kaitannya dengan pendapat Yuliani Nuraini Sujiono (2013:217-218) hanya berhubungan sebagian saja.

Peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada instrumen observasi perkembangan anak. Pada kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional pada siklus I pertemuan I dinilai kurang, keadaan ini bisa dimaklumi karena kosakata lagu Indonesia Raya sangat panjang. Pada siklus I pertemuan II kemampuan anak menghafal kosakata meningkat, ini juga berhubungan dengan kosakata lagu dari Sabang Sampai Merauke sehingga memudahkan anak untuk menghafal syair lagu tersebut. Pada siklus II pertemuan I kemampuan anak mengalami peningkatan terutama pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus ini lagu yang digunakan adalah Garuda Pancasila. Faktor penyebab anak mudah menghafalkan kosakata lagu Garuda Pancasila adalah selain kosakatanya pendek, ternyata anak sering mendengar dari televisi atau tanpa sengaja mendengar siswa siswi sekolah dasar menyanyikan lagi ini di luar kegiatan luar belajar sehingga lagu ini akrab dan dikenal baik oleh anak. Pada siklus II pertemuan II kosakata lagu nasional yang digunakan adalah kosakata lagu Bendera Merah Putih, pada siklus ini kemampuan anak menghafal kosakata juga meningkat dengan baik. Alasannya sama dengan siklus I pertemuan II, dimana kosakata lagu pendek sehingga memudahkan anak untuk menghafal kosakata lagu tersebut. Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan oleh guru pada siklus I pertemuan I berkembang cukup baik, ini disebabkan guru meminta anak mendemonstrasikan lagu tersebut secara perorangan berbeda saat guru dan anak mendemonstrasikan bersama menyanyikan lagu tersebut kemampuan anak berkembang sangat baik. Pada siklus I pertemuan II kemampuan anak menyanyikan lagu nasional secara perorangan dinilai cukup baik atau meningkat. Hal ini disebabkan oleh lagu yang dinyanyikan berirama cepat dan bersemangat sehingga mempengaruhi kemampuan anak menyanyikan lagu tersebut. Pada siklus II pertemuan I lagu nasional yang digunakan adalah lagu Garuda Pancasila, kemampuan anak menyanyikan lagu nasional semakin meningkat, alasannya sama dengan kemampuan anak menghafal kosakata lagu tersebut. Pada siklus II pertemuan II perkembangan kemampuan anak menyanyikan lagu nasional terjadi penurunan. Hal ini masih bisa dimaklumi, karena lagu Bendera Merah Putih tidak pernah didengar oleh anak seperti lagu Garuda Pancasila, tetapi jika dilihat dari latar belakangnya, kemampuan menyanyikan lagu Bendera Merah Putih dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan irama dalam lagu Bendera Merah Putih berirama cepat dan bersemangat serta kosakatanya juga tidak terlalu panjang. Pembahasan

mengenai temuan kemampuan anak menyanyikan lagu nasional dengan metode demonstrasi sejalan dengan pendapat Jamalul (1988), demikian halnya dengan pendapat Gordon & Browne (1988:96). Sementara pendapat Catron dan Allen dalam Yuliani Nuraini Sujiono, (2013:62-63) tidak terdapat hubungan sama sekali. Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional berkembang cukup baik dari siklus I pertemuan I sampai pada siklus II pertemuan II. Hal ini bisa dimaklumi karena banyaknya kosakata dalam lagu nasional yang tidak dipahami oleh anak usia 4-5 tahun. Disinilah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih maksimal, terutama penguasaan kosakata yang akan disampaikan secara sederhana sesuai perkembangan anak usia 4-5 tahun, sehingga anak mudah memahami kosakata lagu dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak mengenai penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi, untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional pada usia anak 5-6 tahun, dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan diterapkan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan : (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dinilai baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak dilaksanakan cukup baik dan sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada permendiknas nomor 58 tahun 2009 dan dinilai cukup baik, dan (3) Peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Sebadu Kabupaten Landak yang terbagi dalam tiga aspek penilaian dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II, yaitu : a) Kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional terjadi peningkatan yang signifikan dan dinilai baik, b) Kemampuan anak menyanyikan kembali lagu-lagu nasional yang telah diajarkan guru terjadi peningkatan secara fluktuatif dan dinilai baik, dan c) Kemampuan anak memahami makna kosakata dalam lagu-lagu nasional kurang memuaskan yang dipengaruhi oleh banyaknya kosakata dalam lagu nasional yang tidak dipahami anak usia 4-5 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peran guru dalam hal ini kemampuan menjelaskan makna kosakata lebih jelas dan lebih sederhana yang mudah anak pahami sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai maksimal. Kemampuan guru dalam penguasaan makna kosakata dalam setiap lagu-lagu nasional harus lebih ditingkatkan dan berupaya menambah wawasan agar dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang

lebih baik kepada anak didik, 2) Ruang kelas perlu adanya tambahan aksesoris yang berkaitan dengan lambang-lambang negara seperti gambar Burung Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, Peta Nusantara, gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, foto pahlawan, dan foto adat budaya yang ada di nusantara. Hal ini dimaksudkan agar anak mengenal dan memahami bangsa dan budaya Indonesia yang beragama, dan 3) Lembaga menyediakan fasilitas agar lagu-lagu nasional dapat didengarkan melalui audio pengeras minimal 1 kali dalam seminggu di luar lagu Indonesia Raya yang selalu dinyanyikan dalam upacara bendera setiap hari senin. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mendengar lagu-lagu nasional dan secara tidak langsung hafal menyanyikan lagu tersebut karena pembiasaan dan secara tidak langsung menumbuhkan sikap nasionalis dan patriotisme pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J., M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Borba, M. (1978). *Building Moral Intelligence*. San Fransisco : Josey-Bass.
- Daradjat, Zakiyah. (2002). *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Gunung Agung.
- Gordon, Ann Miles & Kathryn Williams Browne. (1985). *Begining and Beyond: Foundations in Early Childhood Education*. New York : McGraw Hill Book Company.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaelan, Achmad Zubaidi (2012), *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta; Paradigma.
- Kamtini. (2005). *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : DIRJEN DIKTI.
- Katri, Hari, Sukarsih. (2002). *Menjadi Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Transmedia Global.
- Masitoh. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Udin S. Winata Putra, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI LAGU-LAGU
NASIONAL MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

TITIN JULAINTEKA
NIM F54211055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI LAGU-LAGU
NASIONAL MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

TITIN JULAINTE EKA
NIM F54211055

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Busri Endang, M.Pd
NIP. 19550410 198503 1 002

Halida, M.Pd
NIP. 19740522 200604 2 001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004